

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu gambaran atau rincian kegiatan pada waktu melaksanakan penelitian, rincian kegiatan penelitian menjadi acuan dari awal hingga akhir penelitian (Gunawan, 2022). Desain penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010). adalah penelitian yang fleksibel dengan langkah langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya. Dalam penelitian ini proses yang dilakukan adalah tahap Pra-lapangan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan guna menemukan, membuktikan, dan mengembangkan suatu pengetahuan. Menurut Sugiyono (2010), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara itu, Moleong (2017) menyebutkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian berperan sebagai panduan dalam menentukan teknik pengumpulan data, cara analisis data, serta bagaimana menarik kesimpulan dari data tersebut. Oleh karena itu, pemilihan metode harus sesuai dengan jenis dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami realitas sosial berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Penelitian ini bersifat naturalistik dan interpretatif. Menurut Gunawan (2022) penelitian kualitatif mempelajari objek dalam lingkungan alaminya, berupaya memahami atau menginterpretasikan fenomena berdasarkan makna yang diberikan oleh individu. Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang, kondisi, dan persepsi individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu. Fokusnya bukan pada pengukuran, melainkan pada

pendalaman makna, interpretasi, serta pemahaman terhadap proses dan interaksi sosial.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan, rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang di rumuskan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Data yang yang dikumpulkan bersumber langsung dari sumbernya, data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan Strategi dokumen kepada orang-orang yang mengetahui situasi dan kondisi sosial di TWA Kawah Kamojang. Dari berbagai data yang ada lalu dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan rekomendasi strategi pengembangan untuk wisata alam Taman Wisata Alam Kawah Kamojang. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, perilaku, dan tulisan dari berbagai sumber yang didapatkan saat penelitian (Sukmadinata, 2011), hal ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di Kawah Kamojang secara apa adanya.

Penelitian ini menggunakan teknik validitas *justification expert* untuk memastikan keabsahan dan relevansi instrumen penelitian. Tim *expert* yang dipilih terdiri dari tiga orang yang sangat kompeten di bidangnya. Tim *expert* tersebut yakni:

Tabel 3. 1 Tim Expert

No.	Tim Expert	Keterangan
1.	Pengelola KA Rest kawah kamojang	Berpengalaman dalam pengelolaan KA Rest Kawah Kamojang, memberikan perspektif praktis dan terkini mengenai dinamika pengelolaan TWK Kawah Kamojang.
2.	Akademisi	Seorang akademisi yang ahli di bidang pariwisata, memberikan

		kontribusi berupa pengetahuan teoritis dan metodologis yang kuat untuk mendukung analisis penelitian
3.	Praktisi	Seorang praktisi yang ahli di bidang pembuatan paket wisata, memberikan wawasan mendalam tentang aspek teknis dan operasional dalam penyusunan paket wisata yang efektif

(Sumber: Penulis, 2025)

Dengan demikian, validitas justification expert dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat dan aplikatif dalam konteks pengembangan destinasi wisata.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan atau subjek penelitian adalah pihak yang memberikan data sebagai sumber utama dalam penelitian, baik melalui wawancara, kuesioner, maupun observasi (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian kualitatif, istilah partisipan digunakan untuk merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini berfokus pada analisis pengembangan Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Kamojang, sehingga partisipan yang dipilih adalah pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan maupun pengalaman sebagai pengguna kawasan wisata tersebut. Dalam penelitian ini, partisipan diklasifikasikan berdasarkan peran dan keterlibatannya terhadap objek penelitian, yaitu:

1) Partisipan Utama (*Key Informants*)

Yaitu individu yang memiliki pengetahuan mendalam atau keterlibatan langsung dalam kegiatan atau fenomena yang diteliti, seperti pengelola, pemangku kebijakan, atau tokoh masyarakat setempat. Partisipan utama dalam penelitian ini adalah pengelola Taman Wisata Alam Kawah Kamojang, yaitu pihak yang memiliki tanggung jawab dalam perencanaan, pengelolaan, serta pengambilan keputusan strategis terkait pengembangan kawasan wisata.

Pengelola dianggap memiliki informasi mendalam mengenai potensi, kendala, dan strategi pengembangan TWA Kawah Kamojang, sehingga sangat relevan dijadikan sebagai informan kunci.

2) Partisipan Pendukung

Mereka yang tidak secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan, namun memiliki pengalaman atau persepsi yang relevan, misalnya wisatawan, warga sekitar, atau pelaku usaha lokal. Partisipan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari wisatawan yang berkunjung ke TWA Kawah Kamojang. Mereka dipilih untuk memberikan perspektif dari sisi pengguna terhadap pariwisata berbasis alam, daya tarik, aksesibilitas, amenitas, dan pelayanan di kawasan wisata tersebut.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jenis serta jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, berikut disajikan klasifikasi partisipan berdasarkan peran, kriteria, dan keterlibatannya dalam pengembangan maupun pemanfaatan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang.

Tabel 3. 2 Partisipan Penelitian

No	Jenis Partisipan	Partisipan	Jumlah	Kriteria
1	Partisipan Utama	Staff atau pegawai BBKSDA Jawa Barat, sebagai pengelola TWA Kawah Kamojang	1	Berpengalaman di bidangnya, sekurang-kurangnya 6 bulan.
2	Partisipan Pendukung	Wisatawan	2	Pernah atau sedang berwisata di TWA Kawah Kamojang dalam kurun waktu 1 bulan terakhir.

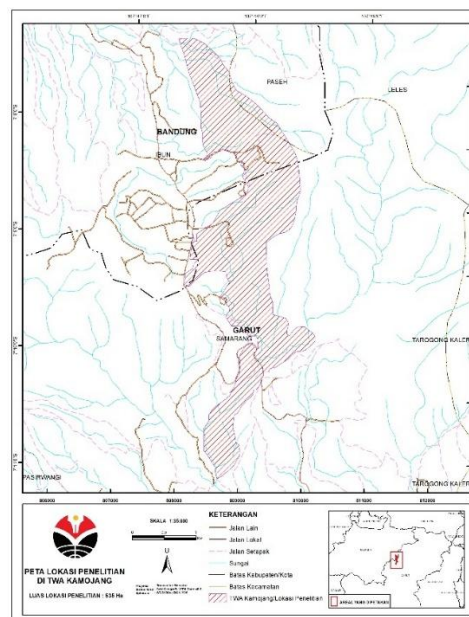
(Sumber: Penulis, 2025)

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti memilih partisipan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan seperti pengelola, dan pengunjung Taman Wisata Alam Kawah Kamojang. Sugiyono (2010) menjelaskan

Teknik ini digunakan dengan memilih partisipan yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti. Kriteria pemilihan ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, seperti pengalaman, posisi, atau keterlibatan terhadap objek kajian.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan, baik di laboratorium, di lapangan, maupun di perpustakaan. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan kemudahan, keterjangkauan, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Al Muchtar, (2015) Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian
Sumber: Penulis, 2025

Penelitian berada di perbatasan antara Kabupaten Garut dengan Kabupaten Bandung, secara administratif, Kawasan TWA Kawah Kamojang terletak di dua wilayah, yaitu di Desa Laksana, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, dan Desa Randukurung, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Secara geografis kawasan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang berada pada koordinat $07^{\circ}07'00''$ - $07^{\circ}12'00''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}42'$ - $107^{\circ}54'$ Bujur Timur.

3.4 Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan (Ridho, 2013). Didalam memperjelas fokus penelitian, maka instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif harus mampu melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan dilapangan. Untuk memperoleh data dari lapangan dapat digunakan melalui pedoman wawancara, maupun observasi lapangan yang didukung oleh alat penunjang yang mendukung.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data dari pengelola, dan pengunjung sekitar Taman Wisata Alam Kawah Kamojang, disajikan lingkup instrumen penelitian, instrument wawancara dan instrumen pedoman observasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Lingkup Instrumen Penelitian

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
Pariwisata Berbasis Alam	Ekologi	- Kapasitas daya dukung lingkungan - Keberadaan flora dan fauna yang terjaga - Area konservasi yang terjaga - Dampak aktivitas wisata terhadap pencemaran lingkungan
	Sosial Budaya	- Penerimaan masyarakat lokal terhadap pariwisata - Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata - Pelestarian nilai-nilai dan paraktik budaya lokal - Interaksi pengunjung dengan masyarakat lokal
	Ekonomi	- Peluang kerja dan usaha di sector pariwisata - Kemandirian ekonomi masyarakat

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
		- Pertumbuhan ekonomi lokal yang berbasis sumber daya setempat
Pengembangan Pariwisata	Daya Tarik	- Destinasi keindahan alam yang terlihat - Kebersihan dan kerapihan area wisata - Aktivitas wisata yang dilakukan pengunjung - Upaya pelestarian objek wisata oleh pengelola
	Aksesibilitas	- Kondisi jalan menuju lokasi wisata - Tersedianya petunjuk arah yang jelas - Transportasi umum ke lokasi - Ketersediaan lahan parkir
	Amenitas	- Ketersediaan toilet, tempat sampah, dan musholla - Warung makan atau kantin - Tempat duduk atau istirahat - Pos informasi atau pusat layanan pengunjung - Ketersediaan air bersih
	Kelembagaan	- Pemandu wisata yang aktif dan informatif - Papan informasi edukatif - peraturan tertulis atau kode etik wisata

(Sumber: Penulis, 2025)

Berdasarkan tabel lingkup instrumen wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji aspek keberlanjutan pariwisata berbasis

alam melalui empat dimensi utama, yaitu ekologi, sosial budaya, ekonomi, serta pengembangan pariwisata (4A: daya tarik, aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan). Setiap dimensi dijabarkan ke dalam sub indikator dan indikator yang menjadi dasar dalam penyusunan pertanyaan wawancara dan pernyataan observasi. Instrumen wawancara ditujukan untuk menggali persepsi dari dua kelompok partisipan, yaitu pengelola dan wisatawan, mengenai keberlanjutan pariwisata dari sisi ekologi, sosial budaya, dan ekonomi pada masing-masing dimensi 4A. Sementara itu, instrumen observasi digunakan untuk mengamati langsung kondisi fisik dan sosial di kawasan wisata, dengan fokus pada indikator-indikator keberlanjutan yang telah ditetapkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2014). Teknik ini sangat penting karena kualitas data yang dikumpulkan akan memengaruhi validitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui 3 metode antara lain:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan mengikuti pencatatan yang ada dilapangan berupa kondisi fisik lingkungan, daya tarik, dan fasilitas (Romdona et al., 2025). Lebih lanjut lagi, Patonah (2023) menjelaskan observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku dan aktivitas para partisipan di tempat penelitian. Observasi dapat dibedakan menjadi 3 tipe yaitu:

- 1) Observasi Terstruktur: Dilakukan dengan pedoman observasi yang sudah disusun, mencatat hal-hal yang spesifik.
- 2) Observasi Tidak Terstruktur: Observasi bersifat fleksibel, peneliti mencatat semua hal penting yang terjadi di lapangan tanpa panduan tetap.
- 3) Observasi Kombinasi: Menggabungkan unsur terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti memiliki pedoman umum, tetapi tetap terbuka pada temuan di luar dugaan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang dilengkapi dengan pedoman atau instrumen yang

telah disusun sebelumnya sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti mengamati secara langsung kondisi fisik kawasan, aktivitas wisatawan, serta indikator-indikator yang terdapat dalam aspek pariwisata berbasis alam dan pengembangan pariwisata.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual di lapangan mengenai implementasi pengelolaan kawasan wisata. Menurut Sugiyono (2014), observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang apa yang akan diamati, baik dari segi variabel, sumber data, maupun fokus pengamatan. Dengan demikian, observasi terstruktur dalam penelitian ini membantu peneliti untuk secara sistematis mendokumentasikan elemen-elemen penting dalam analisi pengembangan taman wisata alam.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan mencari informasi dengan narasumber dengan tujuan yang spesifik, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi penelitian melalui pengajuan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian (Gunawan, 2022). Ada 2 sisi yang terdapat dalam wawancara yaitu penanya atau orang yang mewawancarai dan narasumber atau orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Menurut Gunawan (2022) teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dibagi berdasarkan tingkat kebebasan dan struktur pertanyaan:

- 1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*): Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan tetap yang telah disusun sebelumnya. Semua partisipan diberi pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama, tanpa improvisasi dari pewawancara.
- 2) Wawancara Semi-Terstruktur (*Semi-Structured Interview*): Menggunakan panduan wawancara, tetapi masih fleksibel. Pewawancara bisa mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban narasumber.
- 3) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*): Jenis wawancara ini sangat bebas. Tidak ada pedoman pertanyaan yang kaku, pewawancara hanya memiliki gambaran umum tentang topik yang akan dibahas.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengelola Taman

Wisata Alam Kawah Kamojang, dan pengunjung yang ada dilokasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Namun, peneliti tetap memiliki kebebasan untuk menyesuaikan urutan pertanyaan serta menggali informasi lebih dalam sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber.

3.3.3 Studi Dokumen

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen tertulis, gambar, atau karya monumental yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2014). Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen tertulis, gambar, atau karya monumental yang berkaitan dengan objek penelitian. Beberapa dokumen yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Dokumen Perencanaan dan Pengelolaan, seperti SK penetapan TWA Kawah Kamojang sebagai Kawasan konservasi, dan sejenisnya.
- 2) Dokumen Regulasi dan Kebijakan, seperti Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan terkait taman wisata alam. Atau Peraturan daerah (Perda) atau kebijakan pemerintah setempat terkait pengembangan wisata.
- 3) Data Statistik seperti jumlah kunjungan pariwisata
- 4) Laporan studi terdahulu dan Kajian Lingkungan. Seperti, Hasil penelitian atau kajian terdahulu dari akademisi atau lembaga. Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) atau UKL-UPL.

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti dokumen perencanaan pengelolaan kawasan, regulasi kebijakan, data statistik kunjungan, akan diambil dan dianalisis hanya apabila telah mendapatkan izin resmi dari pihak terkait. Pengambilan dokumen dilakukan dengan mengajukan surat permohonan kepada instansi yang berwenang, seperti Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat, Dinas Pariwisata, atau instansi pemerintah lainnya. Peneliti akan mematuhi prosedur dan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan dokumen jika bersifat terbatas, serta menggunakan data tersebut hanya untuk kepentingan akademik dan pengembangan kawasan secara berkelanjutan.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tersebut kemudian dianalisis untuk mengungkap sejauh mana perencanaan dan kebijakan pengembangan kawasan telah dilaksanakan, serta untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengelompokkan data, analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan mengolah data yang diperoleh, khususnya dari hasil wawancara atau observasi lapangan secara sistematis agar informasi tersebut mudah dipahami (Sugiyono, 2010) Berdasarkan kategorinya, data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua jenis utama: data primer dan data sekunder, seperti yang dijelaskan oleh Sarwono (2018):

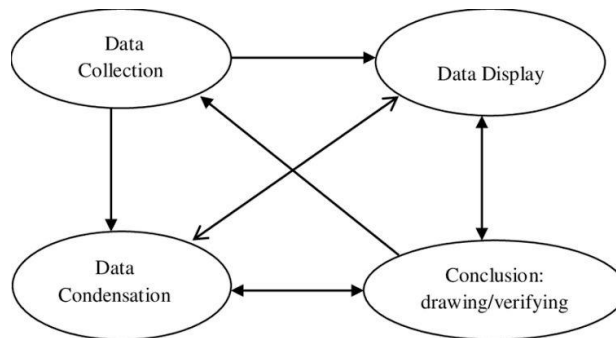
- 1) Data Primer: Jenis data ini terdiri dari teks yang dihasilkan dari wawancara dan diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan yang diwawancarai sebagai bagian dari penelitian. Data primer dapat dikumpulkan atau dicatat oleh peneliti selama wawancara berlangsung.
- 2) Data Sekunder: Merupakan informasi yang sudah ada dan dapat diakses oleh peneliti melalui membaca, mengamati, atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder yang digunakan meliputi:
 - a. Data dalam bentuk teks, seperti dokumen, surat, dan sejenisnya.
 - b. Data dalam bentuk gambar, seperti foto.
 - c. Data dalam bentuk suara, seperti rekaman kaset.
 - d. Kombinasi teks, gambar, dan suara, seperti film, video, dan iklan televisi, serta lainnya.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami secara detail fenomena sosial, perilaku, atau keadaan tertentu yang diteliti. Analisis ini menggunakan data kualitatif, seperti

wawancara, observasi, atau Studi dokumentasi, untuk memberikan gambaran mendalam tentang topik yang diteliti (Djam'an, 2013).



Gambar 3. 2 Skema dari model analisis Miles, Huberman dan Saldana

Sumber: Miles & Saldana (2014)

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles & Saldana (2014) yg meliputi tiga alur kegiatan, diantaranya:

1) Kondensasi data (*data reduction*)

Kondensasi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang bersumber dari data di lapangan, transkrip wawancara, dokumen literatur, serta berbagai hasil pengamatan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, data disajikan berdasarkan hasil dari Studi literatur, observasi di lapangan, wawancara mendalam, serta dokumen relevan yang diperoleh dari pengelola Taman Wisata Alam Kawah Kamojang.

2) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan tahap dalam analisis penelitian yang bertujuan untuk mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi yang didapat sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan. Tahap ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai situasi yang diteliti, sekaligus menjadi dasar untuk melakukan analisis lanjutan atau menentukan langkah strategis yang diperlukan. Dalam penelitian ini, data disajikan berdasarkan

hasil kajian literatur, observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumen pendukung lainnya.

3) Penarikan kesimpulan (*conclusions*)

Tahap ketiga dalam proses analisis data yang memegang peranan penting, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pendekatan kualitatif, proses ini sebenarnya telah dimulai sejak tahap awal pengumpulan data, di mana peneliti mulai membangun pemahaman awal terkait pola-pola yang muncul, hubungan kausal (sebab-akibat), serta kemungkinan perumusan proposisi. Kesimpulan akhir baru terbentuk setelah seluruh proses pengumpulan data selesai, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti jumlah catatan lapangan yang dikumpulkan, proses pengkodean, penyimpanan data, metode pencarian ulang yang digunakan, keterampilan peneliti, serta batasan-batasan lain yang ada.

3.6.2 Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, selanjutnya IFAS (*Internal Strategic Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength* and *Weakness* perusahaan. berikut tahapannya:

Tabel 3. 4 IFAS (*Internal Strategic Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)
Kekuatan (S)			
1.			
2.			
....			
Total Kekuatan (S)			
Kelemahan (W)			
1.			
2.			
.....			

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)
Total Kelemahan (W)			
TOTAL	1		

(Sumber: Rangkuti, 2019)

Berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategi Internal:

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0).
- 3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.
- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (poor).
- 5) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama (Rangkuti, 2006).

Dengan mengikuti tahapan analisis Faktor Strategi Internal secara terstruktur dapat diidentifikasi secara jelas kekuatan yang perlu dioptimalkan dan kelemahan yang harus diperbaiki. Nilai total skor pembobotan yang diperoleh memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan internal perusahaan dalam menghadapi persaingan, sekaligus menjadi dasar yang kuat untuk menentukan strategi pengembangan yang relevan dan efektif demi mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan

3.6.3 Matriks EFAS (*External Factors Analysis Summary*)

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, perlu mengetahui terlebih dahulu EFAS (*External Factors Analysis Summary*). Berikut ini adalah cara-cara penentuan EFAS:

- 1) Susun dalam kolom 1 (5 sampai 10 peluang dan ancaman).
- 2) Berikan bobot pada setiap faktor pada kolom 2, mulai dari 5 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan besar akan berdampak pada faktor strategis.
- 3) Hitung penilaian (pada kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala 4 (sangat baik) hingga 1 (buruk) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Nilai rating faktor peluangnya adalah positif (peluang yang lebih besar diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1). Penilaian penilaian ancaman justru sebaliknya. Misalnya nilai ancamannya sangat besar maka skornya adalah 1. Namun jika nilai ancamannya kecil maka skornya adalah 4.
- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan skor pada kolom 3 sehingga diperoleh bobot faktor pada kolom 4. Hasilnya adalah skor bobot masing-masing faktor yang nilainya bervariasi antara 4,0 (sangat baik) dan 1,0 (kurang baik).
- 5) Jumlahkan nilai bobot pada (kolom 4) dan dapatkan total nilai bobot perusahaan yang bersangkutan. Skor keseluruhan ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu merespons faktor strategis eksternalnya. Skor keseluruhan ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lain dalam kelompok industri yang sama.

Setelah selesai menganalisis faktor strategis eksternal (peluang dan ancaman), Anda juga perlu menganalisis faktor strategis internal (kekuatan dan kelemahan) dengan cara yang sama. Karena itu, sebelum melaksanakan suatu strategi, maka perencanaan strategi harus menganalisis lingkungan eksternal untuk mengetahui berbagai kemungkinan, peluang dan ancaman (Rangkuti, 2019). Berikut merupakan panduan tabel EFAS:

Tabel 3. 5 EFAS (External Factors Analysis Summary)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)
Peluang (O)			
1.			
2.			
....			
Total peluang (O)			
Ancaman (T)			
1.			
2.			
....			
Total Ancaman (T)			
TOTAL	1		

(Sumber: Rangkuti, 2019)

EFAS membantu merangkum dan mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap suatu organisasi atau destinasi wisata, baik yang bersifat peluang maupun ancaman. Melalui penentuan bobot, rating, dan skor, analisis ini memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kemampuan organisasi dalam merespons dinamika lingkungan eksternal. Hasil EFAS menjadi dasar penting dalam perumusan strategi yang tepat agar peluang dapat dimanfaatkan secara optimal, sekaligus meminimalkan dampak dari ancaman yang ada

3.7 Analisis SWOT

Menurut (Rangkuti, 2006), analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang

sangat penting untuk mencapai tujuan (Atmoko, 2014). Sedangkan menurut Rangkuti (2019) strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Evaluasi faktor Internal

- a. Kekuatan (*strength*), yaitu kekuatan apa yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (*weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.

2) Evaluasi Faktor Eksternal

- a. Kesempatan (*opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
- b. Ancaman (*threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti penggerusan budaya setempat akibat adanya upaya meniru gaya hidup pengunjung khususnya wisatawan mancanegara, yang berakibat makin hilangnya jati diri atau keunikan dari budaya setempat.

Berdasarkan pemahaman mengenai konsep SWOT tersebut, penelitian ini kemudian menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk merumuskan strategi pengembangan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang memengaruhi kawasan wisata. Dengan demikian, analisis SWOT menjadi kerangka dasar dalam mengolah data yang diperoleh dari lapangan agar dapat ditarik strategi yang relevan dan aplikatif bagi pengelolaan serta pengembangan destinasi wisata. Pedoman observasi, serta wawancara. Dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan data yang telah didapat untuk diproses.

- 2) Melakukan analisis SWOT.
- 3) Memasukkan ke dalam matriks SWOT.
- 4) Menganalisis strategi-strategi dari matriks SWOT.
- 5) Merekomendasikan strategi yang telah dibuat kepada pihak pengelola.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT berdasarkan konsep Rangkuti (2006). Analisis SWOT berarti analisis berdasarkan pada *Strength-Weakness-Opportunities-Threats* yakni Kekuatan-Kelemahan-Kesempatan-Kendala. Melalui analisis SWOT, akan membantu dalam penyimpulan akhir penelitian. Analisis SWOT menggunakan matriks *internal factor evaluation* (IFE) dan matriks *eksternal factor evaluation* (EFE), dimana IFE yang meliputi kekuatan dan kelemahan dan EFE meliputi peluang dan tantangan.

Matriks SWOT menampilkan delapan kotak, yaitu dua kotak sebelah kiri menampilkan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dua kotak paling atas menampilkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan empat kotak lainnya merupakan isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil pertemuan antara faktor eksternal dan internal. Menurut Rangkuti (2019) berdasarkan hasil analisis SWOT, terdapat empat alternatif strategi yang tersedia yaitu strategi SO, WO, ST dan WT. Matriks SWOT digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Analisis Matriks SWOT

IFE EFE	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Peluang (O)	Ancaman (T)
	Strategi SO (Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

(Sumber: Rangkuti, 2006)

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST dan WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut Rangkuti (2006) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1) Strategi SO

Strategi itu dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2) Strategi ST

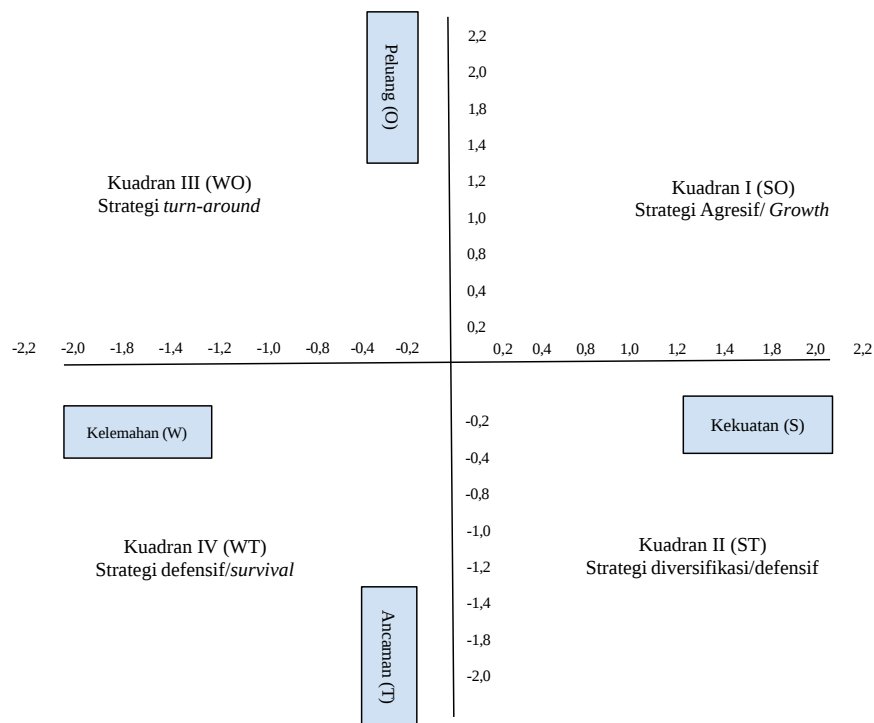
Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

3) Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.



Gambar 3. 3 Diagram SWOT

(Sumber: Rangkuti, 2019))

1) KUADRAN 1: (SO) → Kekuatan + Peluang (strategi agresif/growth)

Yaitu suatu kondisi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Kondisi tersebut mempunyai peluang/opportunities dan kekuatan/strength secara bersama-sama sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kesempatan/peluang yang terjadi. Pada kondisi tersebut perusahaan dapat menerapkan strategi perkembangan secara agresif (growt oriental strategy).

2) KUADRAN II: (ST) → Kekuatan + Ancaman (strategi diversifikasi/defensif)

Pada kondisi pada kuadran II perusahaan berhadapan dengan banyak ancaman/resiko namun perusahaan masih memiliki kekuatan/keunggulan dalam faktor internal. Dalam kondisi tersebut perusahaan dapat menggunakan kebijakan diversifikasi produk dengan mengoptimalkan peluang yang ada.

3) KUADRAN III: (WO) → Kelemahan + Peluang (strategi turn-around)

Pada kondisi di Kuadran III pengusaha mendapatkan kesempatan pasar yang luas, namun di sisi lain perusahaan tersebut terdapat kelemahan dalam internal perusahaanya. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam kondisi

kuadran III yaitu dengan berfokus pada meminimalisir hambatan dari dalam perusahaan untuk mampu menggapai kesempatan pasar yang lebih besar.

4) KUADRAN IV: (WT) → Kelemahan + Ancaman (strategi defensif/*survival*)

Pada kondisi di kuadran IV merupakan posisi paling merugikan, pengusaha akan berhadapan dengan dua komponen sekaligus yaitu ancaman dan kekurangan perusahaan.